

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian dari beberapa penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan ini :

1. **Anjani, Susyanti, dan Salim (2016)**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ayu Giri Anjani, Jeni Susyanti, M. Agus Salim pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi dan Sensitivitas terhadap tingkat Kecukupan modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. Penelitian ini, variabel bebasnya adalah Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR dan IPR), Rentabilitas (ROA), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Sensitivitas (IRR) , sedangkan variabel terikatnya yaitu CAR. Periode penelitian 2015-2017. Subyek Penelitian adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian 13 Perusahaan Perbankan . Teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling* dan pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linier berganda, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Variabel NPL, ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel BOPO, FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap
- c. CAR pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel IRR, LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Parascintya B. dan Merta S. (2016)**

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Penelitian ini variabel bebasnya adalah Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), Efisiensi Operasional (BOPO) ,sedangkan variabel terikatnya yaitu CAR. Periode penelitian 2013-2014. Subyek Penelitian adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian 32 Perusahaan Perbankan. Teknik pengambilan sampelnya purposive sampling dan pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linier berganda, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t).

- a. Variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Variabel NPL, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel NPL, LDR, ROA, BOPO terhadap CAR pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Adyanto (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah“. Penelitian ini variabel bebasnya adalah Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Profitabilitasnya (ROA), sedangkan variabel terikatnya yaitu CAR. Periode penelitian 2012-2016. Subyek Penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah. Sampel penelitian BPD Bengkulu, Sulawesi Tengah, Lampung, Maluku dan Sulawesi Tenggara. Teknik pengambilan sampelnya purposive sampling dan pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linier berganda, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t).

- a. Variabel LDR, IPR, IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel FBIR, ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel NPL, APB, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pada variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

4. Sari (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1” Penelitian ini, variabel bebasnya adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM, sedangkan variabel terikatnya yaitu CAR. Periode penelitian 2012-2017. Subyek Penelitian adalah Bank Kelompok Buku 1 . Sampel penelitian Bank Artos, Royal, Mitraniaga, Fama Internasional, Dinar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t)

Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan Sampel penelitian ini memakai analisis *Purposive Sampling*, sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
- b. FBIR, ROA, ROE dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
- c. Variabel NPL, APB, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.

5. Al Human dan Sihotang (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Likuiditas, Kredit, Pasar dan Operasional terhadap rasio kecukupan modal dan rasio usaha yang paling berpengaruh terhadap kecukupan modal”. Penelitian ini, variabel bebasnya Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR) sedangkan variabel terikatnya yaitu CAR. Periode penelitian 2013-2018. Subyek Penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Sampel penelitiannya adalah Bank Victoria, Bank Sinarmas, Bank Bukopin dan Bank Mayapada. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t)

Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan Sampel penelitian ini memakai analisis *Purposive Sampling*, sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.

- a. Variabel LDR IPR, IRR dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
- b. Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*
- c. Variabel NPL, APB dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

Pada variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap CAR pada Bank BUSN Devisa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Anjani, Susyanti, dan Salim (2016)	Parascintya B. dan Merta S. (2016)	Adyanto (2017)	Sari (2018)	Al human dan Sihotang (2019)	Kusumajaya (2019)
Variabel Bebas	NPL, LDR, IPR, ROA, BOPO, FBIR, IRR	NPL, LDR, IRR, ROA, BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA
Variabel terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode penelitian	2015-2017	2013-2014	2012-2016	2012-2017	2013-2018	2014-2018
Subyek penelitian	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Kelompok Buku 1	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Konvensional BUKU 3
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Penelitian	13 Perusahaan Perbankan	32 Perusahaan Perbankan	BPD Bengkulu, Sulawesi Tengah, Lampung, Maluku dan Sulawesi Tenggara	Bank Artos, Royal, Mitraniaga, Fama Internasional, Dinar, Amar	Bank Victoria, Bank Sinarmas, Bank Bukopin dan Bank Mayapada	Bank ICBC, Keb Hana, Bukopin dan Mizuho
Jenis data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Uji F dan Uji t Analisis Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Analisis Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Analisis Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Analisis Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Analisis Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Anjani : 2016, Parascintya : 2016, Adyanto : 2017, Sari : 2018, Al human dan sihotang : 2019

2.2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

2.2.1 Definisi Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank-bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir 2012:13). Bank konvensional melakukan kegiatan usaha penghimpun dana, penyaluran dana, pembiayaan perdagangan, kegiatan dalam valas, kegiatan penyertaan modal, dan jasa lainnya, sedangkan bank konvensional BUKU 3 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia (POJK Nomor 6/POJK 03/2016).

2.2.2 Permodalan Bank

Permodalan bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan untuk melihat kekayaan bank serta efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir,2012 : 298-300). Modal dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap yaitu :

1. Modal inti (Tier 1), Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas dana usaha, laba ditahan atau laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan sebagai berikut (Nomor 11/POJK.03/2016) :
 - a. Dana Usaha
 - b. Laba ditahan atau Laba tahun lalu
 - c. Laba tahun berjalan
 - d. Cadangan umum
 - e. Saldo surplus revaluasi aset tetap
 - f. Pendapatan komprehensif

g. Cadangan tujuan

h. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif

2. Modal pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri atas instrumen modal, agio atau disagio. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari :

a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan

b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap

c. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib di hitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit.

d. Cadangan tujuan

2.2.3 Fungsi Modal

Fungsi modal bank menurut (I Wayan Sudirman ,2013 : 92-93) sebagai berikut :

1. Memenuhi keperluan operasional
2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau bank sentral
3. Melindungi dan menyerap kerugian
4. Meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio menurut kasmir (2012: 322-325) sebagai berikut :

a. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PR adalah :

$$PR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Assets} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

1. *Equity Capital* : modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisal aba tahun lalu, laba tahun sekarang
2. *Total Assets* : jumlah dari aset yang dimiliki bank

b. *Risk Assets Ratio* (RAR)

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dan dalam perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan simpanan berjangka. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung RAR :

$$RAR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Assets - Cash\ Assets - Securities} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

1. *Equity Capital* : total dari penyertaan modal (modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisal aba tahun lalu dan laba tahun berjalan)
2. *Total Aset* : yaitu jumlah aset yang dimiliki bank
3. *Cash assets* : yaitu total dari aset lancar
4. *Securities* : total dari surat berharga

Pendapat Kasmir (2012: 322-325) didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012: 519) yang menyatakan rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat mengukur solvabilitas yaitu sebagai berikut :

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang didanai dari modal bank. Selain mendapatkan dana dari sumber luar bank seperti masyarakat dan pinjaman. Berdasarkan hal itu CAR yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

1. *Aktiva liquid* diperoleh dengan menjumlah neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro BI dan giro pada Bank lain.
2. *Pasiva liquid* adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan pada penelitian ini adalah CAR.

2.2.4 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja dari suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Analisis menggunakan rasio-rasio keuangan perlu dilakukan secara teliti agar kinerja laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik

dan mudah dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan harus dibuat dengan stantar yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan dapat dibaca maka diperlukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku (Kasmir 2012:310). Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank menurut Kasmir (2012: 280-281) adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah aset dan jenis aset bank.
- b. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek maupun jenis-jenis kewajiban jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai hasil usaha yang terlihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Kinerja keuangan bank dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek. Adapun beberapa aspek yang terdapat dalam kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Likuiditas mencerminkan sampai seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan baik dan tepat. Bank dalam mengelola likuiditasnya akan selalu terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan serta bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara alat likuid yang relative lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Keberhasilan bank mengelola likuiditas pada dasarnya dapat diketahui dari :

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang.
- b. Kemampuan memenuhi permintaan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya
- c. Kemampuan memperoleh *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit.
- d. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*)
- e. Kemampuan memenuhi kewajiban tanpa mencairkan aset tetap ke *cash*

Likuiditas secara sederhana dapat diartikan sebagai tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan, bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan tidak menguntungkan. Posisi keuangan perlu diatur untuk menghadapi kejadian sehari-hari pada bank misalnya, penarikan deposito yang sudah jatuh tempo atau permintaan kredit nasabah, dan adanya secondary reserve dimana bank dapat satu jalan untuk mengatasi kesulitan likuiditas (Veithzal Rivai, 2013: 145-146)

Pendapat Kasmir (2012: 315-318) didukung oleh pendapat Veithzal Rivai (2013: 153) yang menyatakan rasio *Loan Deposit Ratio* dapat mengukur likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. Pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk dalam kredit yang diberikan kepada bank lain)
2. Dana masyarakat berupa giro, tabungan, simpanan berjangka dan *invest sharing* (tidak termasuk antar bank)

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. Rumus untuk menghitung IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

1. Sekuritas atau surat-surat berharga meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali
2. Total deposit atau total dana pihak ketiga, berupa : giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

c. *Cash Ratio* (CR)

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk menghitung CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Komponen yang termasuk ke dalam alat-alat likuid terdiri atas :

1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank lain
4. Surat berharga

d. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus untuk menghitung

LAR adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

1. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aset neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tetapi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.
2. Jumlah aset diperoleh dari neraca aset yaitu total asetnya.
3. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan formula LDR dan IPR

2. **Kualitas Aset**

Kualitas Aset menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Mudrajad kuncoro dan Suhardjono, 2012: 519). Aset produktif adalah penanaman dana pihak terkait dan pihak tidak terkait (Veithzal Rivai, 2013 : 473) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Penempatan pada bank lain.
- b. Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia.
- c. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*).
- d. Kredit kepada pihak ketiga.
- e. Penyertaan kepada pihak ketiga.
- f. Tagihan lain kepada pihak ketiga.
- g. Komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

Pendapat Veithzal (2013: 474-475) didukung oleh pendapat Otoritas Jasa Keuangan (No 43 SEOJK.03/2016) yang menyatakan rasio *Non Performing Loan* dapat mengukur kualitas aset yaitu sebagai berikut :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. (No 43 SEOJK.03/2016) . Disini kredit yang dimaksudkan adalah jenis kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan dari pemberian kredit kepada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kualitas kurang lancar atau macet. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan tersebut, karena total jumlah yang bermasalah semakin besar. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
2. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
3. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
4. Kredit bermasalah dihitung secara kotor (tidak dikurangi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) dan angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

Sedangkan pihak tidak terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait.

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aset produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

1. Aset Produktif Bermasalah terdiri dari sejumlah aset produktif pada pihak yang terkait, terdiri dari : Aset kurang lancar, Aset diragukan, dan Aset macet yang ada pada kualitas Aset Produktif
2. Total Aset Produktif terdiri dari penjumlahan dari seluruh aset produktif yang terkait maupun tidak terkait, terdiri dari :Agunan, kendaraan, dan saham.

c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP adalah rasio untuk mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP, yaitu hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif (Nomor 5/POJK.03/2015). Rasio PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

1. PPAP yang telah dibentuk : PPAP yang telah dibentuk yang terdiri dalam laporan aset produktif.

2. PPAP yang wajib dibentuk : total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset produktif.

Perhitungan rasio kualitas aset menggunakan formula NPL dan APB

3. Sensivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio menurut Mudrajad Kuncoro Suhadjono (2012:273-274) yaitu sebagai berikut :

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon serta menanggulangi perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi buku penjualan (*trading book*) atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi buku perbankan (*banking book*). *Interest rate risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Komponen *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dalam hal ini adalah :

1. Sertifikat Bank Indonesia
2. Penempatan pada bank lain
3. Surat berharga yang dimiliki
4. Kredit yang diberikan

5. Obligasi pemerintah

6. Penyertaan

Komponen *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL) dalam hal ini adalah :

1. Giro

2. Tabungan

3. Simpanan Berjangka

4. Simpanan dari bank lain

5. Pinjaman yang diterima

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } \textit{off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100(11)$$

Keterangan :

1. Aktiva Valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
2. Pasiva Valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
3. *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban tentang komitmen kontigensi (Valas).
4. Modal (yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas).
5. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
6. Pendapatan komprehensif
7. Saldo laba rugi

Perhitungan rasio sensitivitas terhadap pasar menggunakan formula IRR.

4. Efisiensi Bank

Efisiensi bank adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Kasmir, 2012: 311). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank menurut Veithzal Rivai (2013: 482) yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus untuk menghitung BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Biaya Operasional terdiri dari biaya bunga, dan biaya operasional selain bunga.
2. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Fee Based Income Ratio merupakan rasio keuangan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (13)$$

Keterangan :

1. Pendapatan operasional selain bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, keuntungan transaksi *spot* dan derivatif, pendapatan lainnya.
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang harus benar-benar diterima yang terdiri dari : Hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

Perhitungan rasio efisiensi menggunakan formula BOPO dan FBIR

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan atau rasio ini menggambarkan efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank menurut Veithzal Rivai (2013: 480-481) yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari kapasitas penjualan. Pengukuran kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari kepentingan pemilik, digunakan rasio ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

1. Laba sebelum pajak meliputi laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional suatu bank sebelum pajak dua belas terakhir.
2. Rata-rata total aset meliputi rata-rata aset selama dua belas bulan terakhir.

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

1. Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan beban non operasional (laba/rugi tahun berjalan)
2. Modal *equity* (sendiri) diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca liabilitas

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013 : 481).

Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (Beban) bunga bersih.
2. Komponen aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, surat-surat berharga pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan formula ROA

2.2.5 Pengaruh Antar Variabel

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung yang digunakan yaitu antara lain LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA. Berikut ini penjelasan secara lengkapnya :

1. Pengaruh LDR dan IPR terhadap CAR

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Dikatakan positif apabila LDR mengalami kenaikan, dalam hal tersebut berarti terdapat peningkatan pinjaman yang diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban/biaya, sehingga profitabilitas bank meningkat, modal bank juga meningkat serta CAR pun juga ikut meningkat. Sebaliknya, dikatakan negatif apabila terdapat penurunan pinjaman yang diberikan sehingga lebih kecil dibandingkan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR yang

meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka mengakibatkan CAR akan menurun. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal (Parascintya B. dan Merta S 2016; Adyanto 2017), namun beberapa penelitian mengungkapkan pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif signifikan (Anjani, Susyanti dan Salim 2016). Namun, telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu (Sari 2018; Al human dan Sihotang 2019) menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif.

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR karena jika IPR mengalami peningkatan berarti mengindikasikan terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini mengakibatkan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan modal juga meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat.

IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat maka mengindikasikan telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun. Penelitian sebelumnya mengungkapkan IPR berpengaruh positif

signifikan terhadap CAR (Adyanto 2017), namun penelitian sebelumnya juga mengungkapkan IPR secara parsial berpengaruh negatif (Anjani, Susyanti dan Salim 2016). Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, (Al human dan Sihotang 2019; Sari 2018) menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif.

2. Pengaruh NPL dan APB terhadap CAR

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan dari total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya pengaruh jauh lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang mengakibatkan pada menurunnya laba bank, modal bank menurun sehingga terjadi kerugian pada Bank Konvensional BUKU 3 dan CAR juga menurun. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan pengaruh NPL terhadap rasio kecukupan modal (CAR) adalah positif signifikan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016; Parascintya B. dan Merta S 2016), namun telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan (Adyanto 2017; Sari 2018; Al Human dan Sihotang).

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terdapat peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset produktif

yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal, (Adyanto 2017; Sari 2018, Al human dan Sihotang 2019).

3. Pengaruh IRR terhadap CAR

a. *Interest Rate Ratio* (IRR)

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Akan memiliki dampak yang signifikan jika IRRnya mengalami peningkatan, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari IRSA dibandingkan dengan persentase IRSL. Pada kondisi ini tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan lebih besar pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank akan meningkat dan modal bank (CAR) juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka akan terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan biaya bunga, maka laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016), namun penelitian sebelumnya juga mengungkapkan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR (Parascintya B. dan Merta S 2016). Pengaruh IRR terhadap CAR telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu (Adyanto 2017; Al Human dan Sihotang 2019; Sari 2018) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif.

4. Pengaruh BOPO dan FBIR terhadap CAR

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO Terhadap CAR adalah negatif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada BOPO, sehingga terdapat peningkatan persentase yang lebih besar dari beban operasional dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR terdahulu (Parascintya B. dan Merta S 2016), namun pengaruh BOPO terhadap CAR telah dibuktikan oleh penelitian (Adyanto 2017; Sari 2018; Al human dan Sihotang 2019) menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif signifikan.

b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini bisa terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terdapat peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank dan CAR juga meningkat. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016), namun beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan FBIR berpengaruh

positif signifikan (Adyanto (2017; Sari 2018; Al Human dan Sihotang 2019) menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

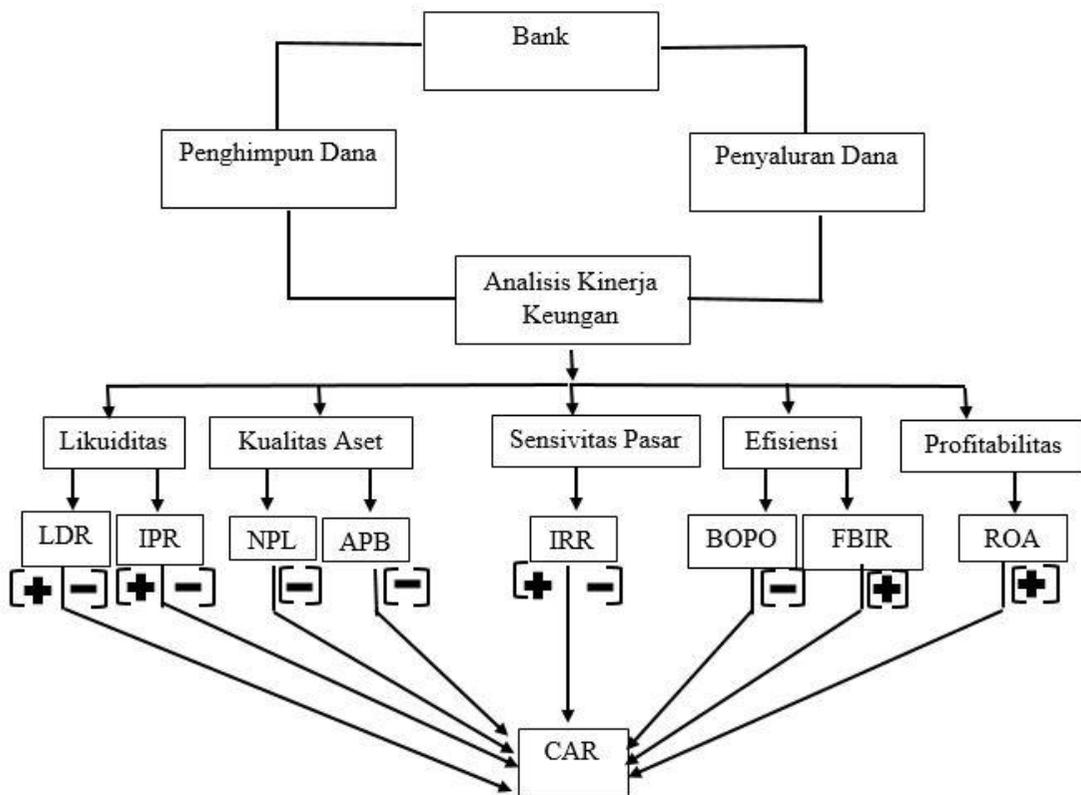
5. Pengaruh ROA terhadap CAR

a. *Return On Asset (ROA)*

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada ROA, maka terdapat persentase lebih besar pada peningkatan dari total aset yang mengakibatkan modal meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif dan tidak signifikan (Anjani, Susyanti, dan Salim 2016), Namun penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Parascintya B. dan Merta S. 2016). Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif dan signifikan (Adyanto 2017; Sari 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang ditunjukkan gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.

4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.
9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Konvensional BUKU 3.

